



PELATIHAN PEMBUATAN LABEL SESUAI SNI DALAM UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING PRODUK OLAHAN PERIKANAN

Gusti Haqiqiansyah^{1*}, Doni Darmasetiadi², Zul Asman Randika³, Wahyu Fahrizal⁴

¹Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman Samarinda, Email : gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id

²Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman Samarinda, Email : doni.darmasetiadi@fpik.unmul.ac.id

³Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman Samarinda, Email : zulasman.unmul@gmail.com

⁴Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman Samarinda, Email : wahyu.fahrizal@fpik.unmul.ac.id

*email Koresponden: gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.870>

Abstract

Small, Micro and Medium Enterprises (UMKM) show a relatively growing phenomenon in unstable economic conditions. UMKM need to be encouraged and monitored carefully. One of the relatively developed UMKM in Saliki Village is a fishery product processing business, such as amplang and fish crackers. The training activities conducted for these UMKM aim to improve product competitiveness. By labelling according to SNI, it is expected to increase consumer interest and make the products more trusted. The results of the training activities showed a positive response from the participants, because they still did not fully understand what needed to be displayed on the label. Through training activities, UMKM actors have been able to improve product design (labels) to be better and in accordance with SNI. Keywords: Labels, SNI, Competitiveness, Fishery Products

Abstrak

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) menunjukkan fenomena yang relatif berkembang pada kondisi ekonomi yang kurang stabil. Keberadaan UMKM perlu didorong dan dipantau secara seksama. Satu di antara UMKM yang relatif berkembang di Desa Saliki adalah usaha pengolahan hasil perikanan, seperti amplang dan kerupuk ikan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada pelaku UMKM ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk. Dengan pemberian label yang sesuai SNI, diharapkan mampu meningkatkan minat konsumen dan produk lebih dipercaya. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan tanggapan yang positif dari peserta, karena masih belum sepenuhnya memahami hal apa saja yang perlu ditampilkan pada label. Melalui kegiatan pelatihan, pelaku UMKM telah mampu memperbaiki desain produk (label) menjadi lebih baik dan sesuai SNI.

Kata Kunci : Label, SNI, Daya Saing, Olahan Perikanan



1. PENDAHULUAN

Perjuangan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup dengan bergantung pada kekuatan ekonomi seseorang untuk memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitian Haqiqiansyah G., *et al.* (2018) menunjukkan bahwa kelompok usaha pengolahan memiliki tingkat kesadaran atau keinginan untuk berubah (kekuatan dalam). Ini adalah kesempatan untuk meningkatkan potensi masyarakat lokal. Oleh karena itu, peran aktif dan pembinaan bersinambungan diperlukan. Hasil kegiatan Rosyidah, A., *et. al.*, (2021) ; Haqiqiansyah, G., *et. al.*, (2023) menjelaskan bahwa melalui kegiatan pelatihan aneka produk olahan bandeng mampu meningkatkan ketrampilan dan daya saing pelaku usaha.

Mengingat potensi dan peluang yang cukup besar untuk pengembangan bisnis pengolahan hasil perikanan, satu diantaranya adalah usaha pengolahan amplang. Usaha tersebut sudah lama ditekuni oleh masyarakat. Namun, perjalanan bisnis ini belum banyak mengalami perubahan, karena pengaruh banyak faktor dan kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha. Haqiqiansyah, G., & Sugiharto, E. (2021), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha seperti kelangkaan bahan baku, pemasaran terbatas, dan sebagian produksi berdasar pada permintaan konsumen.

Kegiatan diversifikasi olahan oleh masyarakat seperti bandeng presto, kerupuk, dan amplang. Kegiatan ini dengan tujuan meningkatkan nilai produk perikanan dan diversifikasi bisnis. Selain itu juga dapat menambah kesempatan kerja bagi masyarakat. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk dapat menambah pendapatan masyarakat, dan sekaligus memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang cukup besar. Potensi sumberdaya yang ini sebagian besar telah dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir untuk melakukan usaha pengolahan. Kajian Amir, N., & Tahir, M. H. R. (2024), dengan optimalisasi pemberdayaan masyarakat mampu memberikan peluang bisnis dan memperbaiki pendapatannya.

Karena keterbatasan pengetahuan dan modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, produk makanan tersebut biasanya diproduksi, dikemas, dan dipasarkan menggunakan teknologi yang sederhana. Akibatnya, tidak banyak produk makanan yang diproduksi oleh UMKM yang dapat menembus pasar besar. Oleh karena itu, UMKM harus terus berinovasi agar usaha mereka dapat bersaing di pasar (Insan, R. R., & Anggraini, E., 2019). Upaya perbaikan penampilan produk perlu dilakukan, seperti pemberian label produk sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).

2. METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kelompok secara partisipatif dan berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan kegiatan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi. Diharapkan akan terjadi proses komunikasi dua arah, sehingga proses transfer iptek bisa lebih cepat dan baik. Secara terinci metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah : a) Ceramah, b) Tanya Jawab / Diskusi, dan c) Praktik /demonstrasi

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi : a) Pemilihan masyarakat yang dijadikan calon sasaran. Pada tahap ini ditentukan atau dipilih sebanyak 25 peserta pelatihan dengan berkonsultasi dengan pengurus Rukun Tetangga (RT) dan pihak kelurahan setempat, b) Penyiapan lokasi pelatihan beserta sarana pendukung lainnya, dan c) Pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pemantauan dan evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat capai kegiatan berdasarkan dinamika yang diberikan oleh sasaran. Pemantauan dan evaluasi



terhadap kemajuan pelaksanaan program pelatihan dilakukan oleh tim penyuluh dan tutor. Pada tahap awal, para peserta pelatihan diberikan kesempatan tanya-jawab pada setiap materi yang ditampilkan, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta. Selain itu akan diedarkan kuesioner agar peserta dapat memberi penilaian langsung tentang manfaat, kepuasan dan cara penyajian materi tersebut. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap peserta pasca pelatihan, sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan sasaran dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada saat pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelatihan

Kegiatan penyuluhan pada kelompok masyarakat difokuskan pada pelaku usaha perikanan dan masyarakat umum di Desa Saliki. Kepada para peserta ini akan diberikan materi penyuluhan dan diskusi kelompok untuk memberikan wawasan dan peluang-peluang mengidentifikasi potensi yang bisa dikembangkan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, telah dilakukan tahapan kegiatan sebagai berikut :

1) Tahap koordinasi dan penentuan sasaran

Pada tahap ini, tim pengabdian pada masyarakat melakukan survei awal dan identifikasi kebutuhan dengan berbagai komponen masyarakat, terutama pelaku usaha pengolahan hasil perikanan. Kegiatan observasi lokasi dan wawancara dengan aparat pemerintahan desa dan pelaku usaha dilakukan untuk menggali berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dari hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan, maka dirumuskan beberapa hal yang perlu dicari solusinya. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan usaha adalah :

- a) Pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang pengolahan relatif baik, namun masih terkendala tentang desain produk yang sesuai standar.
- b) Pemasaran hasil produksi masih terbatas (lokal dan tunggu pesanan)

Pada tahap ini maka telah disepakati sasaran yang akan dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok pelaku usaha pengolahan perikanan, yaitu kelompok UMKM Amplang.

2) Koordinasi dengan Pelaku Usaha Perikanan

Tim melakukan kunjungan dan diskusi dengan pelaku usaha perikanan, untuk memantapkan kegiatan penyuluhan nantinya.



Gambar 1. Diskusi dengan pelaku usaha

Pelaku usaha ini merupakan salah satu tokoh muda yang memiliki visi yang besar untuk pengembangan usaha perikanan di desa tersebut. Berbagai ide banyak yang ingin dikembangkan oleh beliau. Pelaku usaha tersebut nantinya siap untuk membantu proses pemasaran hasil olahan yang akan dihasilkan oleh masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini mengundang atau melibatkan sekitar 25 orang, dari pelaku UMKM di Desa Saliki.

Pada kegiatan ini dibagi beberapa tahap kegiatan, yaitu :

1. Metode Ceramah dan Diskusi

Pada kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah ini, para instruktur menyampaikan materinya kepada peserta, dan setelah itu dilakukan diskusi.

a) Penyampaian materi desain standar SNI

Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya diberikan materi dalam bentuk ceramah, tetapi juga dilakukan dengan praktik / demonstrasi. Dengan ada kegiatan praktik ini peserta diharapkan lebih cepat memahami. Pada kegiatan tatap muka dijelaskan tentang ketentuan atau hal-hal yang harus dicantumkan dalam desain produk. Adapun elemen-elemen desain yang wajib ada pada kemasan produk di antaranya nama brand dan produk, logo brand, informasi produk singkat, tanggal kedaluwarsa, komposisi, keterangan bahan tambahan dan bahan alergen, logo halal (jika halal), dan logo SNI.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Instruktur

Kegiatan Praktik dengan Aplikasi Canva

Kegiatan praktik langsung tentang desain produk dengan menggunakan aplikasi Canva,



Kegiatan ini dimaksudkan agar para peserta langsung memahami dan terampil dalam penggunaannya. Pada kegiatan praktik ini, peserta dijelaskan dan diajarkan cara penggunaan aplikasi canva. Para peserta dalam kegiatan praktik ini diberi pendampingan oleh tutor dan dipraktikkan secara bersama-sama.



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pelatihan Desain Produk

4.2. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pelatihan, dapat diindikasikan bahwa para peserta masih belum sepenuhnya mendapatkan informasi terkait label yang sesuai dengan SNI. Selama ini mereka melakukan pembuatan label sesuai pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Ada kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh, namun belum sepenuhnya mengarah pada pembuatan label sesuai standar. Secara umum produk olahan hasil perikanan di Desa Saliki sudah memiliki label, namun perlu ada beberapa poin yang perlu ditambahkan. Keberadaan label produk sangat penting, hal ini sejalan hasil kegiatan Handayani N, & Mustika, 2022, pemberian bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam hal label dan packaging mampu meningkatkan bisnis UMKM.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai jual produk dan daya saing terhadap produk sejenis. Selain itu dengan penampilan yang baik dan pemberian informasi yang jelas terkait produk, diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen. Dari Gambar 4 dapat diketahui bahwa label produk telah dilakukan perubahan yang signifikan, sehingga dengan label yang baru tersebut diharapkan mampu mengangkat produk lebih dikenal dan disukai konsumen. Namun untuk tahap selanjutnya agar label ini dapat diimplementasikan perlu dilakukan pendampingan terutama dalam mengurus logo halal dan logo SNI.



Gambar 4. Tampilan Label awal dan akhir

Dari hasil kegiatan pelatihan pembuatan desain label dengan menggunakan aplikasi Canva, para peserta masih belum sepenuhnya memahami prosesnya, sehingga perlu dilakukan pendampingan secara intens. Namun dari aspek minat dan antusias untuk melakukan perubahan terhadap desain label menunjukkan hasil yang positif, di mana para peserta secara perlahan mengikuti arahan dan terjadi proses komunikasi timbal balik dengan tutor. Kondisi tersebut sangat berdampak terhadap keberhasilan kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Simpulan

Dari hasil kegiatan pelatihan yang diberikan kepada kelompok usaha pengolahan amplang, para peserta sangat antusias dan termotivasi untuk memperbaiki kinerja usahanya. Dari aspek Standar Nasional Indonesia (SNI) dari label yang ada perlu beberapa unsur ditambahkan, seperti Logo Halal, Logo SNI, dan tanggal kadaluarsa. Dari kegiatan pelatihan dengan aplikasi Canva, masih perlu pendampingan intensif, sehingga mampu menggunakan secara baik.

Saran

Ada beberapa saran disampaikan untuk ditindaklanjuti sebagai berikut :

1. Perlu pendampingan secara intensif dari instansi terkait (Dinas Kelautan dan Perikanan) terutama dalam pengurusan logo halal.
2. Perlu dilanjutkan kegiatan pelatihan secara berkesinambungan, terutama dalam mengimplementasikan penggunaan label sesuai SNI

5. DAFTAR PUSTAKA

Amir, N., & Tahir, M. H. R. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Bandeng Tanpa Tulang untuk Peningkatan Ekonomi di Desa Sanrobone. *Bambu Laut: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 56-60.
<http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/bambulaut/article/view/36334>

Framita DS, Maulita D. Peningkatan Penjualan Melalui Pengemasan, Labelling dan Branding Produk di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020 Dec 30;2(3):107-18.
<https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA/article/view/254>



- Haqiqiansyah, G., & Sugiharto, E. (2018). Coastal women empowerment in improving enterprise of fish product processing in Sanga-Sanga districts. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 144, No. 1, p. 012054). IOP Publishing. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/144/1/012054/meta>
- Haqiqiansyah, G., & Sugiharto, E. (2021). Profil dan Kinerja Usaha Olahan Perikanan di Kelurahan Sarijaya Kecamatan Sanga Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 1-12. <https://www.ojs.stiperkutim.ac.id/index.php/jpt/article/view/307>
- Haqiqiansyah, G., Sukarti, K. ., Ghitarina, G., Eryati, R. ., & Kusumaningrum, I. . (2023). Pelatihan Usaha Bandeng Cabut Duri Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Anggana . *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 311–317. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1439>
- Handayani, N., & Mustika, H. (2022). Peningkatan Bisnis UMKM Kerupuk Melalui Optimalisasi Packaging Produk. *Khaira Ummah*, 1(02), 95-102.
- Insan, R. R., & Anggraini, E. (2019). Pelatihan Pembuatan Kemasan Dan Label Makanan Bagi Pelaku Usaha Makanan Di Kanagarian Mandeh, Kecamatan Xii Koto Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Community Service*, 1(1), 017-025. <https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS/article/view/3>
- Rosyidah, A., Ediati, R., & Murwani, I. K. (2021). Aneka Olahan Bandeng dan Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kelurahan Keputih. *Sewagati*, 5(3), 269–277. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i3.39>